

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELAKSANAKAN PEKERJAAN SURVEI DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS X TGB SMK NEGERI 5 SURAKARTA

*Nova Kurniawan, Drs AG. Tamrin, M.Pd. M.Si, Rima Sri Agustin, S.T., M.T
Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Universitas Sebelas Maret*

ABSTRACT

Nova Kurniawan. THE EFFECTIVENESS OF WORKING BASIC SURVEY BY INQUIRY LEARNING MODEL IN THE STUDENTS OF 10TH GRADE TGB SMK NEGERI 5 SURAKARTA BASIC SURVEY. Thesis, Faculty of Learning and Education Universitas Sebelas Maret Surakarta. July 2013.

Based on data and teaching experience in SMK Negeri 5 Surakarta for 3 months, most of 10th grade TGB students find the difficulty on finished the MPSD subject exercises. It caused by the students less comprehends about the materials. In this research, the researcher tries to use inquiry teaching method as the one of alternative to solve the problem. The purposes of this study are to make the students more active in lesson activity in the class, to make the students more capable and brave to delivers their idea or opinion, and to increase the result of MPSD subject.

This research takes place at 10th grade of TGB class in SMK N 5 Surakarta. The students of 10th grade of TGB are 21. Most of them are passive students in lesson activity. Besides, many students find the difficulty to comprehend the material about Working Basic Survey (MPSD). The research focuses on low bravery student to asking to the teacher and the using of imprecise method and learning model. The first step is the researcher begins to make lesson plan in the inquiry model, make observation paper, and design the evaluation instrument. Then, at the lesson activity, the researcher or collaborator observe and take a note all of the activity based on the instrument that planned before. At the learning class research, there are two actions. The percentage of first action is 66,70%. The percentage of second activity is 85,71%. The next step is observation. In observation, the research collected, analyzed and reflected the data.

The conclusions of this research are by using inquiry model, the result of learning student is increase, the students more active, and the students more capable and brave to delivers their idea or opinion in lesson activity.

Pendahuluan

Sebagian besar guru-guru menggunakan model pengajaran ceramah, tanya jawab atau pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Walaupun model tersebut masih relevan dengan perkembangan pendidikan sekarang ini, tetapi kurang mampu mendorong siswa berperan secara aktif.

Salah satu ciri dari seorang guru yang profesional dalam meningkatkan pendidikan di sekolah, maka seorang guru harus memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam model pembelajaran. Penggunaan bermacam-

macam model pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas berpikir para siswa(Sardiman, 2000 : 133).

Model pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *inkuiri*. Model pembelajaran *inkuiri* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Di dalam model pembelajaran *inkuiri* ini, siswa dihadapkan pada sebuah masalah yang tidak sengaja dibuat oleh guru atau hasil

“rekayasa”, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian (Gulo, 2002:84). Standar kompetensi pendidikan diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan, dan kesalahan dalam menafsirkan, serta mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum sebagai salah satu rencana tertulis dari standar akademis yang harus dicapai sering kali diterapkan secara seragam bagi setiap siswa, tanpa memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial dan budaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta. Objek penelitian adalah siswa kelas X TGB SMK N 5 Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara, teknik observasi, Studi Dokumen dan Arsip. Teknik wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan mendalam serta berlandaskan pada tujuan penelitian. Teknik observasi ini untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi lokasi penelitian. Kegiatan observasi dilakukan secara formal maupun informal dan tidak hanya dilakukan sekali tetapi berulang-ulang sebab pengulangan tersebut data yang diperoleh lebih valid. Teknik Studi Dokumen dan Arsip teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen, laporan, peraturan, literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik ini mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini yang diselidiki adalah catatan tertulis tentang keadaan umum SMK Negeri 5 Surakarta dan berbagai catatan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Survei Dasar (MPSD).

Pembahasan

Pembahasan terhadap penelitian tindakan yaitu berdasar analisis data kualitatif terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari kerja sama antara peneliti dan guru kolaborasi. Berdasarkan hasil refleksi tiap putaran ternyata dapat memberikan motivasi bagi guru dalam melakukan perbaikan pengajarannya dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *inkuiri*.

Pembahasan dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dapat dilihat dengan empat aspek yaitu perhatian siswa, kerja sama siswa, ketekunan siswa dan keaktifan siswa.

<u>A Perhatian</u>	<u>Siswa</u>	<u>Dalam</u>
<u>Pembelajaran</u>	<u>Menggunakan</u>	<u>Model</u>
<u>Pembelajaran <i>inkuiri</i></u>		

Hasil pengamatan terhadap perhatian siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan yang pertama adalah 58,33% dan pada pertemuan kedua adalah 75 % dan pada siklus II pertemuan pertama adalah 75 % dan pada pertemuan kedua adalah 75 % ini menunjukkan sudah ada peningkatan dan kestabilan pada tiap – tiap indikator dari perhatian siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inkuiri*.

<u>B Kerja Sama</u>	<u>Siswa</u>	<u>Dalam</u>
<u>Pembelajaran</u>	<u>Menggunakan</u>	<u>Model</u>
<u>Pembelajaran <i>inkuiri</i></u>		

Berdasarkan hasil yang diperoleh setiap putaran terjadi peningkatan kerja sama dalam diskusi kelompok. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 58,33 % dan pada pertemuan kedua mencapai 66,67 % dan pada siklus II pertemuan pertama

sebanyak 75 % dan pada pertemuan kedua mencapai 83,3 %.

C Ketekunan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran inkuiri

Hasil pengamatan terhadap ketekunan siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 41,67% dan pada pertemuan kedua adalah 66,67 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama adalah 75 % dan pada pertemuan kedua adalah 83,33 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tiap – tiap indikator dari ketekunan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inkuiri*.

D Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran inkuiri

Hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,67 % dan pada pertemuan kedua adalah 66,67 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama adalah 75 % dan pada pertemuan kedua adalah 83,33 %.

Keterbatasan penelitian

Meskipun hasil belajar secara klasikal telah tuntas, namun berdasarkan pengamatan selama pembelajaran masih terlihat kekurangan, yaitu

1. Skala sikap yang tidak dimasukkan peneliti dalam penelitian ini. Skala sikap disini dimaksudkan agar didapat akurasi data.

2. Skenario pembelajaran. Anggapan penulis skenario pembelajaran yang di pakai adalah skenario pembelajaran *inkuiri* tapi pada kenyataannya merupakan skenario pembelajaran umum.

3. Penulis belum mengetahui maksud gambar pada halaman 14, apakah semua tahap dalam proses pembelajaran dengan model *inkuiri* tersebut merupakan kegiatan belajar dari siswa apa tidak.

4. Kajian tentang prestasi belajar belum penulis masukkan.

5. Dalam penelitian ini data yang tercantum belum melalui proses reduksi data.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas X TGB SMK Negeri 5 Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan Nilai rata – rata evaluasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I adalah 67,47 dan ketuntasan yang diperoleh 66,7 %. Sedangkan pada siklus II nilai rata – rata yang diperoleh siswa adalah 71,47 dan ketuntasan yang dicapai adalah 85,71%.

Dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* keaktifan siswa dalam bekerja sama untuk menemukan pengetahuan baru menjadi meningkat, hal itu didasarkan dari hasil pengamatan perhatian siswa yaitu dari siklus I yang hanya 75% dan pada siklus II 75%, hasil pengamatan kerja sama siswa yaitu dari siklus I yang hanya 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%, hasil pengamatan keatekunan siswa yaitu dari siklus I yang hanya 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%, hasil pengamatan keaktifan siswa yaitu dari siklus I yang hanya 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dapat dikatakan efektif dan dapat membuka wawasan siswa bahwa MPSD banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yaitu :

1. Perlu di tambahkannya skala sikap. Skala sikap tidak dimasukkan peneliti dalam penelitian ini. Skala sikap disini dimaksudkan agar didapat akurasi data.

2. Skenario pembelajaran. Anggapan penulis skenario pembelajaran yang di pakai adalah skenario pembelajaran inkuiri tapi pada kenyataannya merupakan skenario pembelajaran umum.

3. Penulis belum mengetahui maksud gambar pada halaman 14, apakah

semua tahap dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri tersebut merupakan kegiatan belajar dari siswa apa tidak.

4. Kajian tentang prestasi belajar belum penulis masukkan.

5. Dalam penelitian ini data yang tercantum belum melalui proses reduksi data.

Daftar Pustaka

Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.